

**KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA
KEAGAMAAN REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN MASYARIQUL ANWAR KEL. DURIAN PAYUNG
KEC. TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

OLEH:

**NISA NOVIYANA
1341040078**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018M**

**KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA
KEAGAMAAN REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN MASYARIQUL ANWAR KEL. DURIAN PAYUNG
KEC. TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

OLEH:

**NISA NOVIYANA
1341040078**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
Pembimbing II : Hesti Reza Zen, SH, MH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG

**OLEH :
NISA NOVIANA**

Kesehatan mental merupakan suatu keadaan yang sehat secara fisik, mental(rohani), dan sosial secara psikis atau kejiwaan yang terjadi pada santri, yaitu keadaan yang ada dalam unsur jiwa para santri termasuk cara berfikir mengatur tingkat emosional para santri, cara bersikap dan perasaan yang akan membentuk tingkah laku dan mampu menghadapi suatu hal yang menekankan pada perasaan mengecewakan atau menggembirakan.

Kesehatan mental para remaja santri di pondok pesantren perlu ditanamkan dengan kegiatan positif agar para remaja santri terus mendapatkan ilmu dan materi yang akan membantu para santri dalam membangun jiwa yang sehat. Permasalahannya adalah masih banyak para remaja santri yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh pondok pesantren disebabkan ketidak tertarikan santri terhadap materi, dan juga disaat pengajar tidak berada di pondok pesantren para santri sengaja menunda kegiatan belajar.

Fokus penelitian penulis adalah : 1).“Bagaimana Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariful Anwar Bandar Lampung?” dan 2).“Adakah Keterkaitan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa keagamaan Remaja santri?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1).“Untuk mengetahui bagaimana kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariful Anwar Bandar Lampung” dan 2).“Untuk mengetahui keterkaitan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan objek penelitian lapangan. Pengambilan sampel dengan teknik *non random sampling*. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Dari penelitian penulis mendapatkan sebuah temuan sebagai berikut : keterkaitan kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri dapat terlihat dari cara pengajar memberikan motivasi diantaranya melalui pesan (materi) yang disampaikan kepada remaja santri. keterkaitan kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri adalah : para remaja dapat menambah ilmu agamanya dan keaktifan remaja santri dalam beribadah pun semakin meningkat dalam menjalankan sholat wajib 5 waktu, sholat sunah, beribadah puasa, menghafal al-qur'an dan lain-lain.

Kata Kunci : Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN
JIWA KEAGAMAAN REMAJA SANTRI (Study Di Pondok
Pesantren Al-Quran Masyariqul Anwar Kel. Durian-Payung
Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)**

Nama : Nisa Noviana
NPM : 1341040078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan
Lampung.**

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 195611231985031002

Pembimbing II,

Hepi Reza Zen, SH., MH.
NIP. 196404161994032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan BKI**

Hj. Rini Setiawati S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN
JIWA KEAGAMAAN REMAJA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN MASYARIQUL ANWAR
KEL. DURIAN PAYUNG KEC. TANJUNG KARANG
PUSAT BANDAR LAMPUNG**

Nama : Nisa Noviana
NPM : 1341040078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada
hari Rabu 06 Desember 2017.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Mubasit, S.Ag., MM. (.....)
Sekretaris : Umi aisyah, M.Pd.I. (.....)
Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.A. (.....)
Penguji II : Prof. Dr. H. M. BAhri Ghazali. M.A. (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Wahai manusia, Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”. (QS. Yunus: 10: 57)¹

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian”.(QS. Al-Isra: 17: 82)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 215

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 290

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan segala limpahan rahmatNya. Salawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Allah Muhammad S.A.W., dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahandaku tercinta Narmat dan Ibundaku tercinta Robiyah yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbingku serta mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan yang selalu mengiringiku dengan do'a hingga terciptanya sebuah karya kecil ini.
2. Abah Suhadi dan Emak Halilah yang telah membantuku mengarahkanku, memberikan semangat dan motivasiku untuk menyelesaikan karya kecil ini.
3. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A. , Dr. Abdul Syukur, M.A. yang telah membimbing dan mendidiku sehingga terciptanya karya kecil ini.
4. Kakak-kakakku tercinta Tuti Alawiyah, Marleni, Iim Marwiyah, Yulieus Santoso, Yustisio wibowo, dan Dwi Rahmat, yang selalu menyayangiku, mencintaiku, mengarahkanku dan memotivasiku serta memberikan semangat dalam setiap langkahku.
5. Keponakan-keponakanku tersayang Hendri Danil Ilham, Keyla Dara Emeli, Mahsa Nurfadilah Santoso, Muhamad Abrizam Santoso, yang selalu menghibur hati dan sebagai pembangkit semangatku.

6. Sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku dikala suka maupun duka yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
7. Teman-teman seperjuanganku di Jurusan BKI, KPI, MPI, MD angkatan 2013 terkhusus keluarga BKI yang selalu menjadi keluargaku.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah banyak mendidik dan menjadi tempat menuntut ilmu yang Insya Allah selalu Allah Ridhoi.

RIWAYAT HIDUP

NISA NOVIYANA dilahirkan di Bandar Sakti, pada Tanggal 04 November 1993.

Dari Pasangan Bapak Narmat dan Ibu Robiyah.

Jenjang Pendidikan yang penulis jalani adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Bandar Sakti, Kec. Abung Surakarta, Kab. Lampung Utara, tamat pada tahun 2006.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Tumujajar, Tulang Bawang Barat, tamat pada tahun 2009.
3. Madrasah Aliyah (MA) Al-Muhajirin Bandar Sakti, Kec. Abung Surakarta, Kab. Lampung Utara, tamat pada tahun 2012.

Selanjutnya pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis juga pernah aktif diorganisasi :

1. UKM Koprasi Mahasiswa (Kopma) sebagai Anggota tahun 2013-2014.
2. UKM Rabbani tahun 2013-2015.
3. UKM Bapinda tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Progran Study Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah kehadiran nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan manusia yang terbaik semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau dihari kiamat kelak.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Masyariqul Anwar Bandar Lampung**”. ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I sebagai Kajur BKI
3. Bapak Mubasit S.Ag, MM sebagai Sekjur BKI
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hapi Reza Zen, SH, MH sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi.

6. Bapak/ibu dosen yang telah membekali penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmi Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademika dalam pelaksanaan perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas perkenaanannya penulis meminjam buku-buku literatur yang di butuhkan.
8. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas juga yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari allah *subhanahuwata'ala*, aamiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. tak ada gading yang tak retak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Bandar Lampung,

Nisa Noviyana

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 5 |
| C. Latar Belakang Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| G. Penelitian Terdahulu | 13 |
| H. Metode Penelitian | 16 |

BAB II KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN REMAJA

| | |
|--|----|
| A. Kesehatan Mental | |
| 1. Pengertian Kesehatan Mental..... | 24 |
| 2. Prinsip-Prinsip Kesehatan Mental | 25 |
| 3. Ciri-Ciri Sehat Mental dan Kurang Sehat Mental | 26 |
| B. Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja | |
| 1. Pengertian Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja | 30 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mengindikasikan Perkembangan Agama Pada Masa Remaja | 34 |
| 3. Ciri-ciri Kesadaran Beragama Yang Menonjol Pada Masa Remaja | 36 |
| 4. Sikap Remaja Dalam Beragama..... | 38 |
| C. Kaitan Kesehatan Mental dan Jiwa Keagamaan Remaja..... | 42 |

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-QURAN MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG DAN KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN REMAJA SANTRI

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung..... | 45 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung..... | 45 |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung..... | 46 |
| 3. Letak Geografis..... | 47 |
| 4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung | 48 |
| 5. Aktifitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung | 49 |
| B. Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri..... | 52 |
| 1. Kondisi Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar | 52 |
| 2. Kondisi Pembina Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar | 55 |

BAB IV KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG

| | |
|--|----|
| A. Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri..... | 57 |
| 1. Kesehatan Mental Remaja Santri..... | 57 |
| 2. Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri..... | 58 |
| B. Keterkaitan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri..... | 58 |
| C. Metode Pembinaan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri..... | 63 |
| D. Keberhasilan Pengajar Dalam Pembinaan Kesehatan Mental dan Perkembangan jiwa Keagamaan Remaja Santri | 65 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |

| | |
|------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKAN | 71 |
|------------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| 1. Tabel Data Populasi | 18 |
| 2. Table Jadwa Aktifitas Santri | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....
2. Pedoman Observasi
3. Surat Perubahan Judul
4. Surat Penelitian dari Akademik
5. Surat Penelitian dari KESBANGPOL
6. Surat Keputusan Judul.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah diajukan, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “ *Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung*” penegasan judul yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Freund mendefinisikan Kesehatan sebagai “suatu kondisi yang dalam keadaan baik dari suatu organisme atau bagiannya yang dicirikan oleh fungsi yang normal dan tidak ada penyakit”.¹ Sedangkan Kesehatan menurut WHO adalah keadaan (status) sehat untuk secara fisik, mental (rohani), dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.²

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan dinamik yang di miliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotoriknya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*)

¹ Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset), Ed.I, h.14. mengutip Freund, P.E.S. & Mc Guire, M.B., 1991. *Health, Illness and the Social Body: A Critical Sociologi*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

² *Ibid*, Ed.I, h.15.

dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Menurut Zakiah Daradjat Kesehatan Mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.³

Kesehatan mental yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keadaan (status) yang sehat fisik, mental(rohani), dan sosial secara psikis atau kejiwaan yang terjadi pada santri, yaitu keadaan yang ada dalam unsur jiwa para santri termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang akan membentuk tingkah laku dan mampu menghadapi suatu hal yang menekan kan pada perasaan mengecewakan atau menggembirakan.

Perkembangan menurut *Van den Daele*, yang dikutip dalam bukunya Achmad Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin, menyatakan bahwa perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekadar penambahan ukuran pada tinggi dan berat badan seseorang atau

³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995) h. 13-14.

kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.⁴

Perkembangan dapat juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis (saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme dan merupakan suatu kesatuan yang utuh), progresif (bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kuantitatif maupun kualitatif) dan berkesinambungan (secara beraturan, berurutan, bukan secara kebetulan) menyangkut fisik maupun psikis.⁵ Yang di maksud perkembangan dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh santri atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis (saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme dan merupakan suatu kesatuan yang utuh) menyangkut fisik maupun psikis para santri.

Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya).⁶ Yang di maksud jiwa dalam penelitian

⁴ Achmad Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), cet. 2, h.1.

⁵ Netty Hartati, et. Al. *Islam & Psikologi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 13-14.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed.3, (Jakarta, Balai Pustaka:2007), h.475.

ini adalah seluruh kehidupan batin remaja (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya.

Keagamaan berasal dari kata agama yang artinya sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁷ Yang di maksud keagamaan yang peneliti ambil adalah sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) remaja terhadap Tuhan Yang Mahakuasa yang berhubungan dengan pergaulan dan lingkungannya.

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju kedewasaan, ataupun dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa.⁸ Adapun pendapat lain yang mengartikan masa remaja sebagai peralihan dari masa anak menuju dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi di perlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dikatakan orang dewasa.⁹ Yang dimaksud remaja pada penelitian ini yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang berusia 12-18 tahun.

Santri pada umumnya adalah orang yang tinggal di pondok pesantren untuk menimba ilmu Agama dari kiainya.

Perkembangan jiwa keagamaan remaja santri yang dimaksud dalam skripsi adalah perubahan-perubahan yang di alami oleh santri, yang berhubungan

⁷ *Ibit*, h.12.

⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Kalam Mulia,2013), h. 62.

⁹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 63.

dengan ketaatan santri terhadap kesadaran beribadah dan mampu mengembangkan perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya yang terjadi pada batin santri itu sendiri, yang akan mempengaruhi pada tingkat keimanan atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahakuasa yang akan berhubungan dengan kehidupan santri selanjutnya. Baik itu dengan pergaulan ataupun dengan lingkungan sekitarnya.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Objektif

- a. Pondok pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar sebagai salah satu pesantren di desa durian payung kecamatan tanjung karang pusat yang mempunyai beberapa keunggulan yaitu salah satunya adalah adanya pembimbing yang memiliki riwayat pendidikan di mesir.
- b. Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada aspek pembinaan santri untuk mengenal tentang kesehatan mental dan membangun perkembangan jiwa keagamaan remaja, sehingga di harapkan mengerti dan memahami bagaimana mental yang sehat dan perkembangan jiwa keagamaan remaja yang seharusnya dapat dikembangkan sehingga terhindar dari hal-hal negatif yang ada di lingkungan remaja pada saat ini.

2. Subjektif

a. Penelitian ini diperkirakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang di rencanakan mengingat:

- 1) Data yang tersedia.
- 2) Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.

Tersedia dana, sarana, dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental sebagai disiplin ilmu yang merupakan bagian dari psikologi agama, terus berkembang dengan pesat. Hal ini tidak lepas dari kondisi masyarakat yang membutuhkan jawaban atas berbagai permasalahan yang melingkupinya. Kemudahan yang di dapat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta industri belum mampu memenuhi kebutuhan ruhaniyah. Dampak lain adalah mereduknya integritas kemanusiaan, yang akhirnya membawa manusia terperangkap dalam jaringan sistem rasionalitas teknologi yang manusiawi.¹⁰

Pada umumnya dulu pengertian orang pada ilmu kesehatan mental bersifat terbatas dan sempit. Seperti ada yang membatasi pengertian kesehatan mental itu pada absennya seseorang dari gangguan dan penyakit jiwa. Dengan pengertian

¹⁰ Sururi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), Cet. 1, h. 143.

ini kesehatan mental ini hanya di peruntukan bagi orang yang terganggu dan berpenyakit jiwa saja, dan tidak diperlukan bagi setiap orang pada umumnya.¹¹

Kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri sangat berkaitan. Adapun ciri-ciri Mental yang sehat yaitu ketika perkembangan jiwa keagamaan remaja santri itu baik contohnya ketika santri mampu memiliki akhlakul karimah, dapat mengimplementasikan yang ia dapat dengan cara mengajar mengaji untuk anak-anak TPA, dan istiqomah dalam menjalankan kewajiban ibadah yang wajib beserta yang sunahnya. Sedangkan ciri-ciri mental yang tidak sehat yaitu ketika para santri merasakan terganggu dengan lingkungan yang dapat mengganggu kenyamanan remaja santri dan ketidak mampuan santri untuk menyerap apa yang disampaikan oleh pengajar. Seperti yang telah diterangkan berikut jelas bahwa kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri sangat berkaitan, ketika para santri memiliki mental yang sehat maka perkembangan jiwa keagamaan remaja santri pun akan menjadi baik. Adapun sebaliknya ketika mental para santri tidak sehat maka perkembangan jiwa keagamaan mereka pun akan terganggu.

Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram. Adapun upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan). Di dalam Al-Qur'an sebagai dasar dan sumber ajaran islam banyak ditemui ayat-ayat yang

¹¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Op.Cit, h. 143.

berhubungan dengan ketenangan dan kebahagiaan jiwa sebagai hal yang prinsipil dalam kesehatan mental. Adapun ayat-ayat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.¹²

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupa bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Al-Qasas 28:77).”¹³

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَّعَ إِيْمَانِهِمْ ۚ وَلِلّٰهِ جُنُودُ السَّمٰوٰتِ ۚ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan kedalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). (Qs. Al-fath 48:4).”¹⁴

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa, yang pertama adalah Allah memerintahkan orang islam untuk merebut kebahagiaan akhirat dan kenikmatan dunia dengan jalan berbuat baik pada sesama umat mukmin dan menjauhi perbuatan mungkar. Sedangkan ayat kedua menjelaskan bahwa Allah menyifati

¹²Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Op.Cit, h. 153-154.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 394.

¹⁴ *Ibid*, h. 511

diri-Nya bahwa Dia-Lah Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Bijaksana yang dapat memberikan ketenangan jiwa ke dalam hati orang yang beriman.

Ada pun keterkaitan penulis dalam mengambil judul Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri di sini adalah karna adanya faktor yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini karna dilihat dari pengalaman dan pengamatan penulis. Faktor yang penulis maksud yaitu adanya kecemasan dan konflik(pertentangan batin) yang terjadi pada diri santri.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.¹⁵ Remaja juga sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada dalam tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa.

Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian otonomi dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari bagian suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seseorang yang dewasa.¹⁶

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*, Op. Cit, h. 69.

¹⁶ Kathryn Geldart, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010) h. 5.

Perkembangan emosi dan sosial yang terjadi pada remaja seringkali mengganggu persaan misalnya perasaan takut, impuls atau dorongan misalnya dorongan untuk melarikan diri, dan persepsi atau pengamatan tentang apa yang membangkitkan emosi.¹⁷ Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.¹⁸

Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya, perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah, Pertumbuhan Pikiran dan Mental, perkembangan perasaan, Pertimbangan Sosial, Perkembangan Moral, Sikap dan Minat, Ibadah.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengetahui kesehatan mental dalam perkembangan jiwa keagamaan pada remaja, karena pada masa remaja menduduki tahap progresif yang sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut di pengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

¹⁷ Achmad Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*, Op.Cit, h. 75.

¹⁸ Jalaluddin, Op. Cit, h. 65

Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang memberikan kesempatan kepada seluruh anak usia sekolah untuk tetap mendapatkan ilmu pengetahuan baik umum maupun Agama Islam. Dapat terlihat dari contoh sebagaimana para santri diberikan materi berupa hafalan Al-Qur'a yang menjadi unggulan di Pondok Pesantren tersebut, tidak hanya itu para santri juga memiliki kemampuan berdakwah sehingga telah meraih beberapa penghargaan dalam perlombaan dibidang dakwahnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung?
2. Apakah Ada Keterkaitan Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung?

2. Untuk mengetahui keterkaitan kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan layanan dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki tentang pentingnya kesehatan mental dalam diri remaja untuk membangun perkembangan jiwa keagamaan remaja santri yang baik.

- a. Sebagai tolak ukur pondok pesantren Al-Qur'an masyariqul anwar dalam membentuk dan membangun perkembangan jiwa keagamaan santri yang baik.
- b. Sebagai penambah wawasan terhadap santri dalam memahami kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan pada masa remaja guna

membentuk santri yang memiliki perkembangan jiwa keagamaan yang baik.

- c. Membantu santri dalam membangun mental yang sehat dan membentuk jiwa keagamaan yang baik, sehingga dapat mencapai masa dewasa yang baik secara perkembangan agamanya.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu tentang Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri telah banyak dilakukan, terbukti dengan ditemukannya berbagai karya ilmiah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul, Manfaat Sholat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, karya Yuanita Ma'rufah, 2015, isi dari skripsi diatas untuk mengetahui pengaruh ajaran agama Islam dalam mengembangkan Kesehatan Mental bagi penganutnya dan juga masyarakat luas. Segala macam ibadah yang menjadi obat bagi aneka ragam penyakit rohani, baik itu sholat, puasa, zakat, dzikir, maupun ibadah-ibadah lainnya yang positif dan bermanfaat bagi diri maupun alam sekitarnya, merupakan cara dalam membentuk dan meningkatkan kesehatan mental seseorang. Adapun manfaat yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan maupun untuk mengatasi berbagai macam persoalan hidup, Dengan selalu mengingat kepada Allah SWT, yang menimbulkan perasaan tenang dan tentram dalam jiwa. Hal ini merupakan terapi kegelisahan yang dirasakan manusia ketika ia mendapatkan

dirinya lemah dalam menghadapi persoalan hidup. Penelitian ini berbentuk kualitatif-teks, karna data-data yang digunakan berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode kepustakaan (library research) sedangkan metode analisisnya menggunakan metode *deskriptif-analisis*.¹⁹

Penelitian yang berjudul, Pembinaan Keagamaan Pada Santri Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa dan Narkoba di Pondok Pesantren Ma'unatul Mubarak Sayung-Demak, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, karya Imma Dahliyani, 2012, isi dari skripsi ini membahas tentang upaya membangun, memperbaiki dan mempertahankan keadaan diri seseorang dalam menghayati agama secara lebih mendalam. Penghayatan keagamaan sendiri memiliki tingkatan sesuai perkembangan manusia, diantaranya : penghayatan keagamaan kanak-kanak, masa puber, masa dewasa, selain itu pemahaman keagamaan yang tidak utuh terkadang justru menjadi penyebab kegoncangan jiwa seseorang. Untuk itu, pembinaan keagamaan pada tahap ini harus mampu memberikan pemahaman keagamaan secara menyeluruh. Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya model pembinaan keagamaan yang diterapkan pada Santri Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa dan Narkoba di Pondok Pesantren Ma'unatul Mubarak ini, menjadi sumbangan pemikiran alternatif dan menambah inspirasi bagi para

¹⁹ Yuanita Ma'rufah, *Manfaat Sholat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

praktisi psikologi maupun pendidikan dalam mengembangkan praktek membangun dan memandirikan mental para pengidap gangguan jiwa maupun pecandu narkoba untuk bisa keluar dari permasalahannya dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Penelitian ini berbentuk pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan karna data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka, dalam hal ini penulis akan mengkaji permasalahan secara langsung dengan sepenuhnya melibatkan diri pada situasi yang diteliti dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sedangkan metode analisisnya menggunakan metode kualitatif.²⁰

Penelitian yang berjudul, Pengaruh Dzikir Bagi Kesehatan Mental Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, karya Etri Yuniatun, 2016, isi dari skripsi ini membahas tentang dzikr yang mempengaruhi kesehatan mental salah satunya dijelaskan ada penjelasan dzikir dan nafas. Penggunaan dari pernafasan selama berdzikir bermanfaat mengurangi ketegangan, mencapai ketenangan atau kedamaian, mengembangkan konsentrasi, mengembangkan sikap toleransi, empati, dan mengembangkan diri dari kesadaran dan pengendalian diri itu sendiri. Ini merupakan suatu sumbangan teknik dan telah banyak digunakan dalam konteks jasa kesehatan. Dzikir sebenarny, suatu tekhnik yang memfokuskan konsentrasi

²⁰ Imma Dahliyani, *Pembinaan Keagamaan Pada Santri Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa dan Narkoba di Pondok Pesantren Ma'unatul Mubarak Sayung-Demak*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

dan pada praktik dengan menggunakan pernafasan teratur dan sisa kesadaran kita.²¹

H. Metode Penelitian

Supaya penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Metode penelitian atau metodologi riset adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah dan dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.²²

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif seperti yang telah didefinisikan Bogdan dan Taylor sebagaimana di kutip oleh Lexy Moleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat di amati. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara *Holistic* (utuh). Menurut Creswell pendekatan kualitatif yaitu metode - metode untuk mengeksplorasi dan

²¹Etri Yuniatun, Pengaruh Dzikir Bagi Kesehatan Mental Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

²² Wardi Bachtiar. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos Cet. 1. 1997) h. 1

memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²³

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.²⁴ Sejalan dengan itu peneliti juga menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi. Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.²⁵ Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang lebih terfokus pada kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

²³ John W. Creswell, *Research Desain Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition, di terjemahkan oleh Ahmad Awaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 4

²⁴ Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus samsul Fata, Abi, John Rinaldi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 2

²⁵ *Ibid*, h. 33

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah “ jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri - cirinya akan diduga, yang dimaksudkan untuk diteliti”²⁶ Sedangkan menurut Sudjana, “ populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya.”²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja usia 12-18 tahun yang berada di Pondok Pesantren Alqur’an Masyariqul Anwar Kelurahan Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Tabel 1

Daftar Junlah Populasi

| NO | Responden | Jumlah |
|-------|--------------------------|--------|
| 1 | Remaja santri | 19 |
| 2 | Pembimbing atau Pengajar | 16 |
| Total | | 35 |

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Ofset, 1991), h. 220

²⁷ Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 2002 , h. 6

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan strategi *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Strategi *purposive sampling* yaitu dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.²⁹

Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis menentukan Subyek dalam penelitian ini adalah beberapa santri yang memiliki masalah terhadap kesehatan rohaninya, sehingga subyek seringkali melanggar tata tertib Pondok Pesantren. Berikut identitas subyek akan dijelaskan dalam pembahasan dan analisis data. Subyek dipilih dengan beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Berusia 16-18 tahun.
- 2) Kelas XII atau santri yang sedang dalam pengabdian.
- 3) Jenis kelamin perempuan.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996, h.117

²⁹ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.22

- 4) Terdapat gejala campuran yang berubah-ubah (Fisik, Emosi, Kognitif, dan Tingkah laku). Hal ini dibuktikan dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa santri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti (*triangulasi*) artinya teknik data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁰

a. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi

³⁰ Sugiyono, Op. Cit, h. 83

apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Bedanya dengan semiterstruktur di sini adalah tidak memakai alternatif jawaban, namun pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³¹

Langkah-langkah dalam wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal terdiri dari 7 tahap, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Alat-alat yang kami gunakan dalam wawancara adalah buku catatan, laptop, dan camera. Hal ini bermanfaat untuk mencatat dan mendokumentasikan semua percakapan dengan sumber data, di mana kesemuanya telah digunakan setelah mendapat izin dari sumber data.

³¹ *Ibid* h. 72-73

b. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³² Observasi ini dibagi menjadi dua, partisipatif dan non partisipatif.³³ Agar datanya lebih meyakinkan penulis memilih observasi partisipan.

Observasi non partisipatif adalah pengamat berada di luar subjek yang di amati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, pengamat akan lebih mudah mengamati kemunculan tingkah laku yang di harapkan.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini kami menggunakan foto dan beberapa dokumen yang menceritakan tentang daftar riwayat hidupnya.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R n' D*, (Bandung : Alfabeta 2011), h. 145

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju 1986), h. 142.

³⁴ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2008), Cet. Ketujuh, h. 63

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

³⁵*Ibid*, h. 9

BAB II

KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN REMAJA

A. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan Mental adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa.¹ Menurut Yusak Burhanuddin Kesehatan Mental adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungannya.²

Sedangkan Menurut Zakiah Daradjat Kesehatan Mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.³

Dari penjelasan para tokoh di atas memiliki makna yang sama bahwa Kesehatan Mental adalah seorang individu yang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan ia hidup. serta terhindarnya seorang individu

¹Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), h. 9

²Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 10-11

³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995) h. 13-14

dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa sehingga mencapai keharmonisan jiwa dalam hidup.

2. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental

Ada beberapa prinsip Kesehatan Mental dan penyesuaian diri (adjustment).

Prinsip-prinsip Kesehatan Mental tersebut menurut Drs. H. Abdul Aziz Akhyadi, dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip yang didasarkan pada kodrat Manusia
 - 1.) Kesehatan dan penyesuain mental memerlukan atau bagian yang tidak terlepas dari kesehatan fisik dan integritas organisme.
 - 2.) Untuk memelihara kesehatan mental dan penyesuain yang baik, perilaku manusia harus sesuai dengan sifat manusia sebagai pribadi.
 - 3.) Yang bermoral, intelektual, religius, emosional dan sosial.
- b. Prinsip-prinsip yang didasarkan pada hubungan Manusia dengan Manusia lain dan lingkungannya.
 - 1.) Kesehatan dan penyesuain mental tergantung pada hubungan interpersonal yang sehat, khususnya didalam kehidupan keluarga.
 - 2.) Penyesuaian yang baik dan kedomainya pikiran tergantung kepada kecukupan dalam kepuasan bekerja.
- c. Prinsip-prinsip yang didasarkan pada hubungan Manusia dengan Tuhan.⁴

⁴Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH 2013), h. 149

- 1.) Stabilitas mental memerlukan seseorang mengembangkan kesadaran atas realitas terbesar dari pada dirinya yang menjadi tempat bergantung kepada setiap tindakan yang fundamental.
- 2.) Kesehatan Mental dan ketenangan hati memerlukan hubungan yang konstan antara Manusia dan Tuhan.

Demikian Prinsip-prinsip Kesehatan Mental yang menjadi titik tekan bagi proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, jika Kesehatan Mental seseorang mengalami gangguan, ia membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling untuk pemulihan kesehatan mental jiwanya.

Oleh karna itu, seorang pembimbing atau konselor hendaklah mengetahui bagaimana prinsip-prinsip kesehatan mental agar dalam proses pembimbingan kepada individu yang dibimbing berjalan dengan lancar dan tidak mengalami hambatan yang berarti.

3. Ciri-ciri Sehat Mental dan Kurang Sehat Mental

a. Ciri Manusia yang Sehat Mental

Menurut Karl Menninger, sehat mental adalah penyesuaian manusia terhadap lingkungannya dan orang-orang lain dengan keefektifan dan kebahagiaan yang optimal. Dalam mental yang sehat terdapat kemampuan untuk

memelihara intelegensi yang siap untuk digunakan, perilaku yang dipertimbangkan secara sosial, dan disposisi yang bahagia.⁵

Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya selalu merasakan tenang, aman, dan tentram.⁶ Adapun yang berpendapat bahwa Orang yang sehat mentalnya adalah orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karna orang-orang inilah yang dapat merasa bahwa dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin, yang membawa kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Disamping itu, ia mampu menyesuaikan diri dalam arti yang luas (dengan dirinya, orang lain, dan suasana sekitar). Orang-orang inilah yang terhindar dari kegelisahan dan gangguan jiwa, serta tetap terpelihara moralnya.

Maka orang yang sehat mentalnya tidak akan merasa putus asa, pesimis atau apatis, karna ia dapat menghadapi semua rintangan atau kegagalan dalam hidup dengan tenang dan wajar dan menerima kegagalan itu sebagai suatu pelajaran yang akan membawa sukses nantinya. Apabila kegagalan itu dihadapi dengan tenang, akan dapatlah dianalisa, dicari sebab-sebab yang menimbulkan, atau ditemukan faktor-faktor yang tidak pada tempatnya. Dengan demikian akan

⁵Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) h. 57

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaWali Pers, Edisi Revisi 2015), cet. 17 h. 143

dapat dijadikan pelajaran dalam usaha yang akan datang, yaitu menghindari semua hal-hal yang membawa kegagalan pada waktu yang lalu itu.⁷

b. Manusia yang Kurang Sehat Mental

Untuk mengetahui apakah orang sehat atau terganggu mentalnya, tidaklah mudah, karena tidak mudah diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dengan kesehatan badan. Biasanya yang dijadikan bahan atau tanda-tanda dari kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku, atau perasaan. Karenanya seseorang terganggu kesehatan mentalnya bila terjadi kegoncangan emosi, kelainan tingkah laku atau tindakanya. Kesehatan mental yang terganggu juga dapat mempengaruhi keseluruhan hidup seseorang. Pengaruh itu dapat dibagi dalam empat kelompok besar yaitu:

1.) Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Perasaan

Di antara gangguan perasaan yang disebabkan oleh karena terganggunya kesehatan mental ialah: rasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemaarah, ragu (bimbang) dan sebagainya.

2.) Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Pikiran/Kecerdasan

Mengenai pengaruh kesehatan mental atas pikiran, memang besar sekali. Di antara gejala yang bisa kita lihat yaitu: sering lupa, tidak bisa

⁷Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* h. 16

mengkonsentrasikan pikiran tentang sesuatu hal yang paling penting, kemampuan berfikir menurun, sehingga orang merasa seolah-olah ia tidak lagi cerdas, pikirannya tidak bisa digunakan dan sebagainya.

3.) Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Kelakuan

Ketidak tentraman hati, atau kurang sehatnya mental, sangat mempengaruhi kelakuan dan tindakan seseorang. Misalnya orang yang merasa tertekan, atau merasa gelisah dan akan berusaha mengatasi perasaan yang tidak enak itu dengan jalan mengungkapkannya keluar.

4.) Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Kesehatan Badan

Kalau dulu orang mengatakan bahwa mental yang sehat terletak dalam badan yang sehat, maka sekarang terbukti pula sebaliknya, yaitu kesehatan mental menentukan kesehatan badan. Akhir-akhir ini banyak terdapat penyakit yang dinamakan *psychosomatic*, yaitu penyakit badan yang disebabkan oleh mental.⁸

Inilah ciri-ciri mental yang sehat dan mental yang kurang sehat. Adapun gangguan mental yang telah di sebutkan di atas adalah termasuk dalam golongan gangguan mental yang ringan, sedangkan untuk golongan gangguan mental yang berat yaitu disebut dengan *gangguan jiwa (neurose)* dan *sakit jiwa (psychose)*.

⁸*Ibid.* h. 17-23

B. Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja

1. Pengertian Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis (saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme dan merupakan suatu kesatuan yang utuh), progresif (bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kuantitatif maupun kualitatif) dan berkesinambungan (secara beraturan, berurutan, bukan secara kebetulan) menyangkut fisik maupun psikis.⁹

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian pembagian yang agak terurai masa remaja termasuk masa *Juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas* dan *nubilitas*. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.¹⁰ Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkut-paut dan berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting

⁹ Netty Hartati, et. Al. *Islam & Psikologi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 13-14.

¹⁰ Jalaludin, *Op. Cit.* h. 65

yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali, dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, dimana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan.¹¹

a. Masa Remaja Awal (13-16)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadanya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.¹² Penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

b. Masa Remaja Akhir (17-21)

Masa remaja terakhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Yang berarti bahwa

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 82

¹² *Ibid*, h. 133

tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan telah dianggap selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan.

Akibat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta kecerdasan yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka remaja itu merasa bahwa dirinya telah dewasa dan dapat berpikir logis. Di samping itu pengetahuan remaja juga telah berkembang pula, berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh bermacam-macam guru sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing telah memenuhi otak remaja. Remaja saat itu sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang bertumbuh pesat itu.

Kendatipun kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat difahami dan dijelaskan secara ilmiah dan orisinil, namun perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama remaja. Diantara sebab kegoncangan perasaan, yang sering terjadi pada masa remaja terakhir itu adalah pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Disamping itu, yang juga menggelisahkan remaja adalah tampaknya perbedaan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama dengan kelakuan orang dalam masyarakat. Terutama yang sangat menggelisahkan remaja, apabila pertentangan itu terlihat pada orangtua, guru-gurunya di sekolah,

pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh agama. Banyak lagi faktor yang menggoncangkan jiwa remaja, seyogyanya guru agama dapat memahaminya, agar dapat menyelami jiwa remaja itu, lalu membawa mereka kepada ajaran agama, sehingga ajaran agama yang mereka dapat itu, betul-betul dapat meredakan kegoncangan jiwa mereka.¹³

Karakteristik paling umum sebagai ciri kehidupan beragama pada remaja adalah dengan adanya konflik dan keraguan beragama. Dalam menyikapi konflik dan keraguan beragama pada masa remaja para ahli psikologi agama mempunyai pandangan bahwa konflik dan keraguan merupakan suatu hal yang wajar dalam perkembangan kehidupan beragama seseorang. Pertanyaan-pertanyaan kritis yang dilontarkan remaja bukanlah sebuah pemberontakan terhadap agama yang dianutnya. Dengan mempertanyakan, mengevaluasi, dan membanding-bandingkan ajaran agama yang satu dengan lainnya, remaja akan mendapatkan landasan pemahaman rasional yang kuat dalam kehidupan beragama. Tidak lagi mengikuti secara membabi buta apa yang diberikan oleh orangtuanya. Keraguan dan konflik beragama yang terjadi pada masa remaja merupakan faktor penting dalam pertumbuhan kehidupan beragama yang matang.¹⁴

¹³ *Ibid*, h. 138

¹⁴ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2013) h. 53-54

2. Faktor-Faktor Yang Mengindikasi Perkembangan Agama Pada Masa Remaja

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang perkembangan pikiran dan mental remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual.

c. Perkembangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya perkembangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

- 1) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keragauan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hokum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

e. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).

f. Konflik dan Agama

Dari sampel yang diambil W. Strabuck terhadap mahasiswa Middleburg College, tersimpul bahwa dari remaja usia 11-26 tahun terdapat 53% dari 142 mahasiswa yang mengalami konflik dan keraguan tentang ajaran agama yang mereka terima, cara penerapan, keadaan lembaga keagamaan dan para pemuka agama. Hal yang serupa ketika diteliti terhadap 95 mahasiswa, maka 75% diantaranya mengalami kasus yang serupa.¹⁵

3. Ciri-ciri Kesadaran Beragama Yang Menonjol Pada Masa Remaja

a. Pengalaman ketuhanannya semakin bersifat individual

Remaja semakin mengenal dirinya. Ia menemukan dirinya bukan hanya sekedar badan jasmaniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniyah berupa pribadi. Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang menjadi milik pribadinya. Ia menemukan pribadinya terpisah dari pribadi-pribadi lain dan terpisah pula dari alam sekitarnya.

¹⁵ Jalaludin , *Op. Cit.* h. 65

Penemuan diri pribadinya sebagai sesuatu yang berdiri sendiri menimbulkan rasa kesepian dan rasa terpisah dari pribadi lainnya. Secara formal dapat menambah kedalaman alam perasaan, akan tetapi sekaligus menjadi bertambah labil. Keadaan labil yang menekan menyebabkan si remaja mencari ketentraman dan pegangan hidup. Penghayatan kesepian, perasaan tidak berdaya menjadikan si remaja berpaling kepada Tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup, pelindung dan penunjuk jalan dalam goncangan psikologis yang dialaminya.

b. Keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya

Terarahnya perhatian ke dunia dalam menimbulkan kecendrungan yang besar untuk merenungkan, mengkritik, dan menilai diri sendiri. Introspeksi diri ini dapat menimbulkan kesibukan untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya mengenai keimanan dan kehidupan agamanya.

Dengan berkembangnya kemampuan berpikir secara abstrak, si remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah ghaib, abstrak dan rohaniah, seperti kehidupan alam kubur, hari kebangkitan dan lain-lain. Penggambaran antropomorfik atau memanusiakan Tuhan dan sifat-sifatNya lambat laun diganti dengan pemikiran yang lebih sesuai dengan realitas.

c. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan. Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman keTuhanan akhirnya remaja akan menemukan Tuhannya yang berarti menemukan kepribadiannya. Ia pun akan menemukan prinsip dan norma pegangan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan hidupnya. Kesadaran beragamanya menjadi otonom subjektif dan mandiri sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia dalamnya, penampilan keimanan dan kepribadian yang mantap.¹⁶

4. Sikap Remaja Dalam Beragama

Terdapat empat sikap remaja dalam beragama, yaitu:

a. Percaya Secara Ikut-ikutan

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh pendidikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu

¹⁶ Abdul Aziz, Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1995), h. 43-48

biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

b. Percaya Dengan Kesadaran

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Semangat seperti itu biasanya bersifat positif, yaitu remaja berusaha menghindari ajaran agama yang bercampur dengan *bid'ah* dan *khurafat*. Mereka melihat agama dengan pandangan yang kritis, sehingga kadang-kadang mereka memberontak dengan adat kebiasaan yang ada dalam masyarakat yang di pandang mereka kurang masuk akal. Semangat keagamaan remaja memiliki tiga sifat yaitu :

- 1.) Bersifat *Extrovert*, yakni memiliki kepribadian terbuka dengan menunjukan tingkah laku keagamaan mereka yang lahir berupa aktifitas sosial yang menginginkan perbaikan-perbaikan sosial dan pengabdian-pengabdian yang bersifat religius dan berbagai macam tingkah laku keagamaan lainnya. Mereka memiliki kecenderungan mengembangkan agama terus-menerus sesuai dengan pertumbuhan yang sedang di alaminya.
- 2.) Bersifat *Introvert*, remaja ini memiliki kecenderungan menyendiri dan menyimpan segala perasaan dalam dirinya sendiri. Ia tenggelam dalam cita-cita dan angan-angan, ia merasakan hangat dan lezat berhubungan dengan Tuhan lewat doa-doa, sembahyang, dan beribadah, tanpa ada aktifitas-aktifitas

keluar, mereka mencari kepuasan dengan mendekati Tuhan, dan ada kecenderungan mereka kepada ajaran *tasawuf*.

- 3.) Bersifat *khurafi*, yaitu kecenderungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar yang masuk ke dalam ajaran agama, seperti *bid'ah* dan *khurafat*, serta kepercayaan lainnya, seperti mantra-mantra, jimat, dan sebagainya; yang kemudian di jadikan oleh remaja sebagai penangkal bahaya dan untuk mewujudkan keinginan mereka. Mereka yang mempunyai semangat *khurafi* dan *introvert*, maka aktivitasnya hanya untuk dirinya sendiri dan bagi yang *extrovert*, selain untuk dirinya, juga ia berusaha untuk mengajak orang lain mengerjakan yang demikian.¹⁷

c. Percaya Tetapi Agak Ragu-ragu (Bimbang)

Keragu-raguan terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1.) Keraguan di sebabkan adanya kegoncangan dalam jiwanya karna terjadinya proses perubahan dalam diri pribadinya, maka keraguan seperti ini di anggap suatu kewajaran.
- 2.) Keraguan yang disebabkan adanya kontradiksiantara kenyataan-kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Keraguan tersebut antara lain karna adanya pertentangan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, antara nilai-nilai moral dengan kelakuan

¹⁷Ramayilis , *Psikologi Agama*,(Jakarta : KALAM MULIA, 2002) h. 66-67

manusia dalam realitas kehidupan, antara nilai-nilai agama dengan perilaku tokoh-tokoh agama, seperti guru, ulama, pemimpin, orang tua dan sebagainya.

d. Tidak Percaya atau Cenderung Atheis

Perkembangan ke arah tidak percaya kepada Tuhan merupakan proses kelanjutan dan kebimbangan yang dialami oleh remaja. Kalau keraguan remaja sudah memuncak dan sudah tidak dapat diatasi lagi, maka bisa berakibat fatal, bisa mengakibatkan mereka tidak percaya lagi kepada Tuhan (*Atheis*). Kebimbangan umumnya terjadi bagi remaja yang berusia antara 17 sampai dengan 20 tahun.

Di bawah umur 17 tahun, remaja mengalami kebimbangan atau ketidakpercayaan kepada Tuhan dan sifat-sifatnya, maka pada waktu itu bukanlah bimbang dan ingkar yang sesungguhnya, akan tetapi lebih cenderung kepada protes terhadap Tuhan yang disebabkan oleh beragam keadaan yang dihadapinya. Apabila kebimbangan remaja terjadi di saat remaja sudah mulai matang berfikir (20 tahun) keatas, maka kebimbangan tersebut sudah dapat disebut dengan kebimbangan yang serius. Seperti yang sering terjadi di kalangan anak-anak pelajar di sekolah menengah yang ingkar terhadap Tuhan. Maka tingkah laku keagamaan yang dimunculkannya adalah keengganan untuk melakukan perintah-perintah Tuhan yang baik, bahkan mereka cenderung melakukan apa yang dilarang Tuhan. Kesemuanya itu bisa disebabkan oleh

pengaruh budaya-budaya tertentu yang senantiasa memancing gairah remaja, dan kemudian membawa mereka kepada kerusakan moral.

Selain itu perkembangan remaja ke arah tidak mempercayai adanya Tuhan, sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari kecilnya. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tuanya, maka ia memendam suatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, dan selanjutnya kekuasaan terhadap siapapun. Setelah beralih kepada usia remaja, maka tantangan itu akan menampilkan diri dalam bentuk menentang Tuhan, bahkan menentang adanya Tuhan (*Atheis*).¹⁸

C. Kaitan Kesehatan Mental Dan Jika Keagamaan Remaja

Ilmu Jiwa dalam perkembangannya dapat meneliti dan mempelajari mekanisme jiwa, yang menimbulkan penyakit-penyakit, yang pada dasarnya bukan karena kerusakan organik pada tubuh, akan tetapi karena kondisi-kondisi jiwa, perasaan tertekan, kecewa, gelisah dan sebagainya, yang sekarang terkenal dengan istilah “*Psikosomatik*” (jasmani sakit karena jiwa).¹⁹ Dimaksudkan dengan istilah tersebut adalah untuk menjelaskan bahwa, terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti susah, cemas, gelisah dan sebagainya, maka badan turut menderita. Kenyataan serupa itu juga akan dijumpai dalam banyak buku yang

¹⁸ *Ibid*, h. 72

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Op.Cit.* h.37

mengungkapkan akan betapa eratnya hubungan antara agama dan kesehatan mental. Di Indonesia sendiri dua buku yang diterbitkan dengan judul “ Peranan Agama dan Kesehatan Mental” oleh Zakiyah Daradjat dan “Agama dan Kesehatan Mental Jiwa” disusun oleh Aulia, telah membahas secara luas mengenai sejumlah kasus yang menunjukkan pada hubungan antara kesehatan jiwa dan agama.²⁰

Di sinilah letak peranan Agama dan Kesehatan Mental, berdasarkan pendekatan “*logoterap*”(corak psikologi/psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia di samping dimensi ragawi dan kejiwaan), karena bagaimanapun, suatu ketika manusia berada dalam kondisi keadaan tanpa daya, manusia akan kehilangan pegangan, bersikap pasrah. Dalam kondisi serupa ini ajaran agama paling tidak akan membangkitkan makna dalam hidupnya. Makna hidup pribadi menurut *logoterapi* hanya dapat dan harus ditemukan sendiri.

Menunjukkan tiga bidang kegiatan yang secara potensial memberi peluang kepada seseorang untuk menemukan makna hidup bagi dirinya. Kegiatan-kegiatan itu diantaranya adalah:

1. Kegiatan berkarya, bekerja dan menciptakan, serta melaksanakan dengan sebaik-baiknya tugas dan kewajiban masing-masing.
2. Keyakinan dan penghayatan atas nilai-nilai tertentu (kebenaran, keindahan, kebajikan, keimanan dan lainnya) dan

²⁰ Ramayulis, Psikologi Agama, Op. Cit. h. 143-144.

3. Sikap tepat yang diambil dalam keadaan dan penderitaan yang menghadapi tidak terelakkan lagi.

Dalam menghadapi sikap yang tidak terhindarkan lagi pada kondisi yang ketiga menurut *logoterapi*, maka ibadah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuka pandangan seseorang akan nilai-nilai potensial dan makna hidup yang terdapat dalam diri dan sekitarnya.²¹

Penulis menyimpulkan bahwa Kesehatan Mental dan Jiwa Keagamaan Remaja sangat berkaitan, karna pada dasarnya pada usia remaja sering mengalami kegoyahan dalam dirinya. Oleh sebab itu peranan Agama sangat etar kaitanya dengan Kesehatan Mental karna jika Agama pada diri seseorang itu baik maka akan membantu untuk terhindar dari perasaan cemas, gelisah dan lain sebagainya.

²¹*Ibit*, h. 148-149

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-QURAN MASYARIKUL ANWAR BANDAR LAMPUNG DAN KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN REMAJA SANTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Pondok Pesantren Alqur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung ini di bawah naungan Yayasan Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Pondok Pesantren Alqur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung ini didirikan pada bulan Juni 2015 bertempat di Jl. Jl.Chairil Anwar, Kelurahan Durian Payung Bandar Lampung oleh Drs. KH. Syihabuddin HS. M.Ag dan diresmikan oleh Bapak Walikota Bandar Lampung Drs. H. Herman, HN,MM.

Pondok Pesantren Alqur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung didirikan ditengah kondisi masyarakat ekonomi lemah dalam rangka memberi kesempatan kepada seluruh anak usia sekolah untuk tetap mendapatkan ilmu pengetahuan, baik umum maupun Agama Islam. Pondok Pesantren Alqur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung saat ini di kepalai oleh H. Hendra Arif Abidin, Lc, M.Pd.I di bawah naungan Yayasan Masyariqul Anwar yang di ketuai oleh Agus Faisal Asyha, M.Pd.I. Pondok Pesantren Alqur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung adalah lembaga

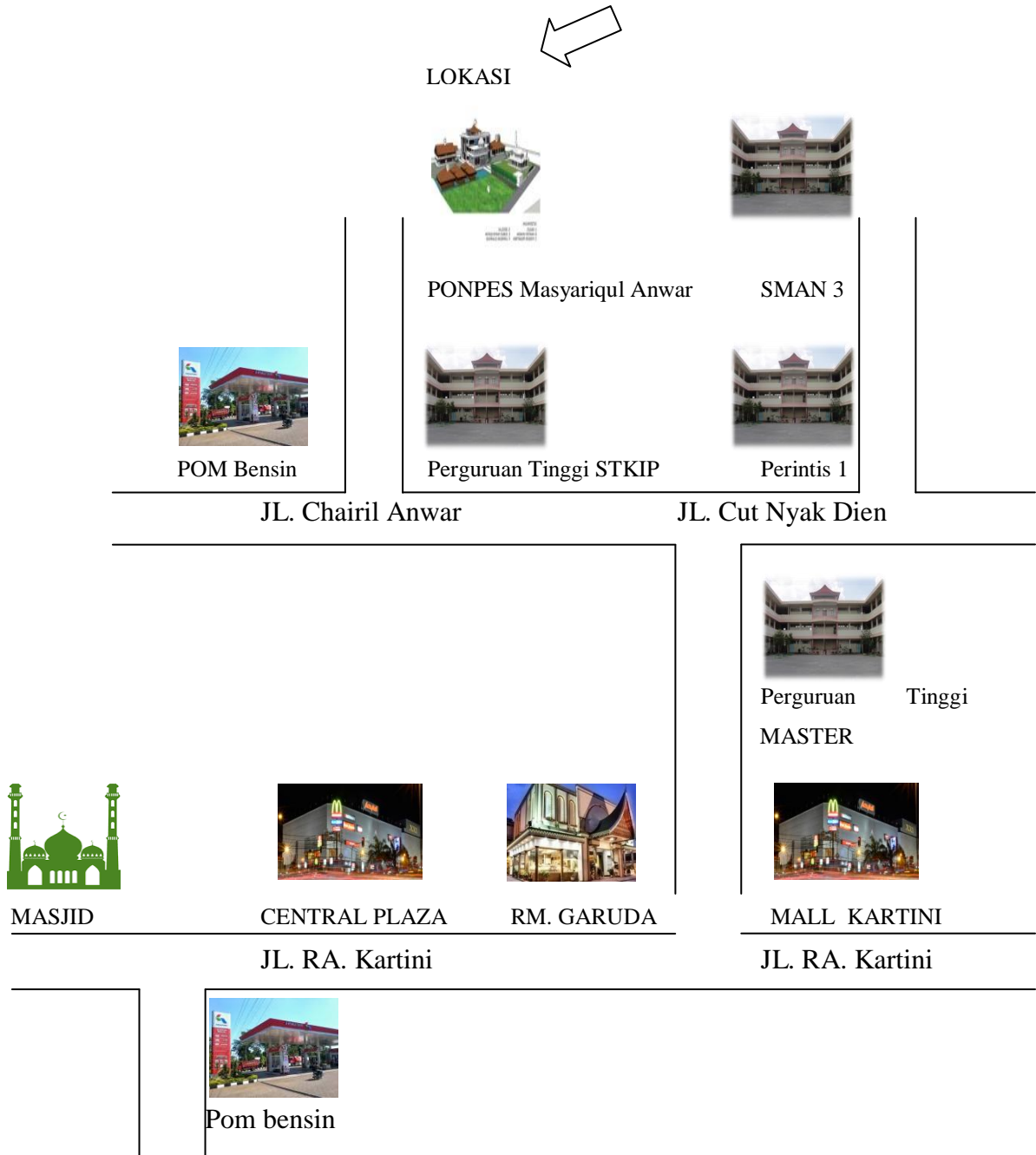
pendidikan non formal yang bernaung di bawah Yayasan Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Pondok Pesantren Alqur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung adalah pondok pesantren modern yang memiliki tujuan besar yaitu mencetak para penghafal alqur'an yang mampu melanjutkan syiar Islam.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung mempunyai visi dan misi sebagai tolak ukur pondok pesantren itu sendiri. Visi pondok pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar yaitu Unggul, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah. Sedangkan misi pondok pesantren ialah :

- a. Menjadikan siswa unggul dalam bidang keilmuan, hafal qur'an, da'i, dan entrepreneur serta cinta Allah dan Rasul serta mengamalkan syariat Islam.
- b. Menjadikan siswa bertanggung jawab terhadap perilaku yang berlandaskan alqur'an dan hadits , memiliki kemampuan entrepreneur dan memiliki kemampuan untuk berdakwah.
- c. Menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik (akhlakul Karimah) terhadap Allah, Rasul, orang tua, diri sendiri, teman dan lingkungan.

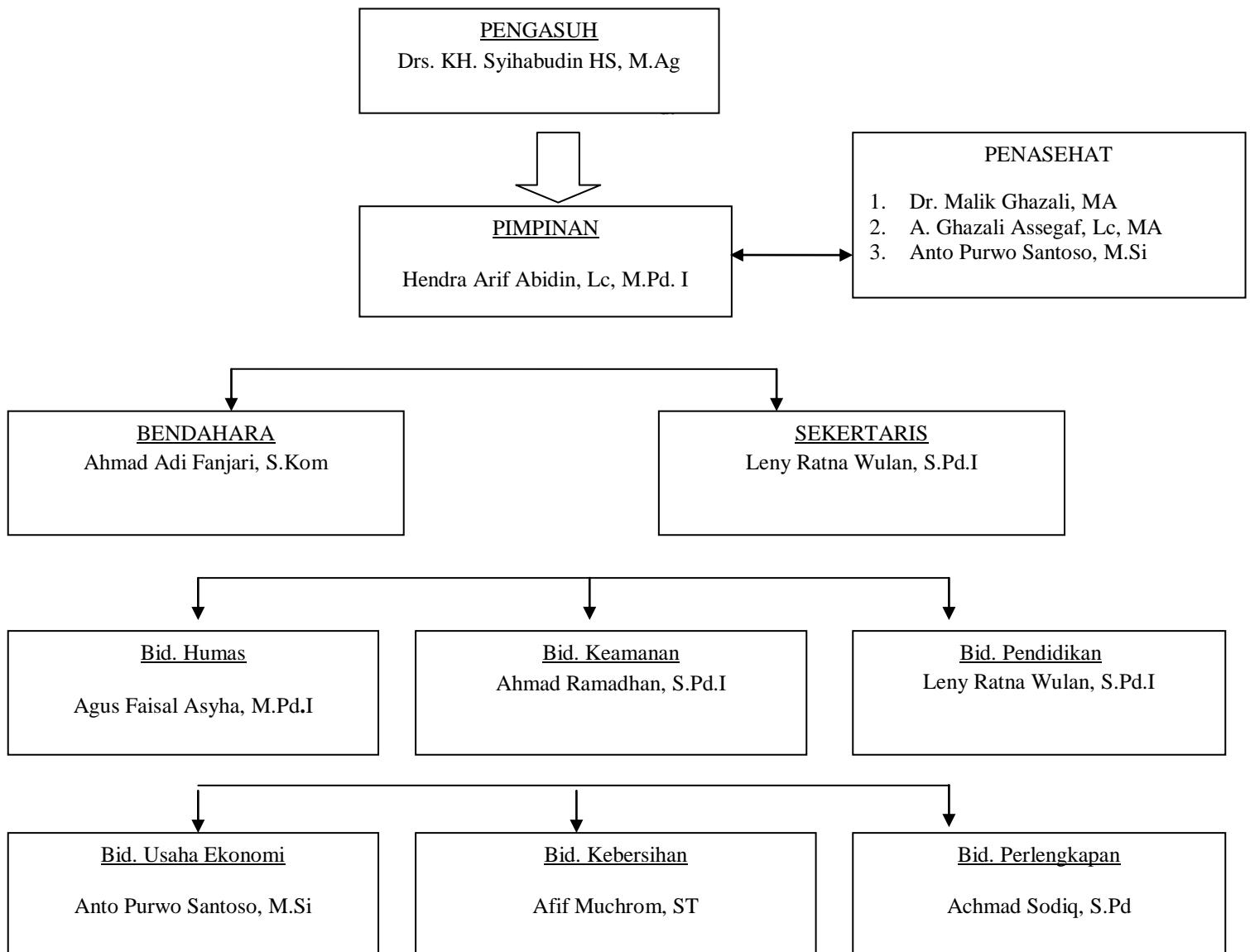
3. Letak Geografis



Sumber Data : Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Quran Masyarikul Anwar
Dicatat Pada Tanggal 29 Oktober 2017

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN ALQUR'AN MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG



Sumber Data : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Quran Masyarikul Anwar
Dicatat Pada Tanggal 29 Oktober 2017

5. Jadwal Aktifitas Remaja Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung

JADWAL AKTIFITAS SANTRI PONDOK PESANTREN ALQUR'AN MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG

| | Pukul | Kegiatan |
|--------|-------|--|
| Senin | 02:30 | Bangun Tidur |
| | 03:00 | Sholat Tahajud |
| | 03:30 | Dzikir dan Membaca Surat Yasin |
| | 04:30 | Bersiap Untuk Sholat Subuh |
| | 05:00 | Kajian Mengenai Tafsir Al-Qur'an |
| | 05:30 | Berdo'a Bersama |
| | 06:00 | Bersiap-siap Untuk Melakukan Aktifitas Sekolah |
| | 16:00 | Hadist |
| | 19:30 | Tasawuf |
| | 20:30 | Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an |
| | 21:00 | Istirahat |
| Selasa | 02:30 | Bangun Tidur |
| | 03:00 | Sholat Tahajud |
| | 03:30 | Dzikir dan Membaca Surat Yasin |
| | 04:30 | Bersiap Untuk Sholat Subuh |
| | 05:00 | Kajian Mengenai Tafsir Al-Qur'an |
| | 05:30 | Berdo'a Bersama |
| | 06:00 | Bersiap-siap Untuk Melakukan Aktifitas Sekolah |
| | 16:00 | Buluhul Marom |
| | 19:30 | Belajar Tata Cara Sholat Khusus |
| | 20:30 | Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an |
| | 21:00 | Istirahat |

| | | |
|-------|-------|--|
| Rabu | 02:30 | Bangun Tidur |
| | 03:00 | Sholat Tahajud |
| | 03:30 | Dzikir dan Membaca Surat Yasin |
| | 04:30 | Bersiap Untuk Sholat Subuh |
| | 05:00 | Kajian Mengenai Tafsir Al-Qur'an |
| | 05:30 | Berdo'a Bersama |
| | 06:00 | Bersiap-siap Untuk Melakukan Aktifitas Sekolah |
| | 16:00 | Wasoya |
| | 19:30 | Alim'Muta'Alim |
| | 20:30 | Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an |
| | 21:00 | Istirahat |
| Kamis | 02:30 | Bangun Tidur |
| | 03:00 | Sholat Tahajud |
| | 03:30 | Dzikir dan Membaca Surat Yasin |
| | 04:30 | Bersiap Untuk Sholat Subuh |
| | 05:00 | Kajian Mengenai Tafsir Al-Qur'an |
| | 05:30 | Berdo'a Bersama |
| | 06:00 | Bersiap-siap Untuk Melakukan Aktifitas Sekolah |
| | 16:00 | B.Inggris |
| | 19:30 | Istighosah |
| | 20:30 | Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an |
| | 21:00 | Istirahat |
| | 02:30 | Bangun Tidur |
| | 03:00 | Sholat Tahajud |
| | 03:30 | Dzikir dan Membaca Surat Yasin |
| | 04:30 | Bersiap Untuk Sholat Subuh |

| | | |
|--------|--|--|
| Jum'at | | |
| | | |
| | 05:00 | Kajian Mengenai Tafsir Al-Qur'an |
| | 05:30 | Berdo'a Bersama |
| | 06:00 | Bersiap-siap Untuk Melakukan Aktifitas Sekolah |
| | 16:00 | B.inggris |
| | 19:30 | Silat |
| | 20:30 | Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an |
| | 21:00 | Istirahat |
| Sabtu | 02:30 | Bangun Tidur |
| | 03:00 | Sholat Tahajud |
| | 03:30 | Dzikir dan Membaca Surat Yasin |
| | 04:30 | Bersiap Untuk Sholat Subuh |
| | 05:00 | Kajian Mengenai Tafsir Al-Qur'an |
| | 05:30 | Berdo'a Bersama |
| | 06:00 | Bersiap-siap Untuk Melakukan Aktifitas Sekolah |
| | 16:00 | Da'i |
| | 19:30 | Tafsir Tematik |
| | 20:30 | Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an |
| | 21:00 | Istirahat |
| Minggu | 02:30 | Bangun Tidur |
| | 03:00 | Sholat Tahajud |
| | 03:30 | Dzikir dan Membaca Surat Yasin |
| | 04:30 | Bersiap Untuk Sholat Subuh |
| | 05:00 | Ujian Tahfidz |
| | Setelah Ujian Selesai Remaja Santri Free Kegiatn | |
| | 16:00 | Enterpreneur |
| | 19:30 | Jurmiyah |

| | | |
|--|-------|--------------------------------|
| | 20:30 | Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an |
| | 21:00 | Istirahat |

Sumber Data : Jadwal Aktifitas Remaja Santri Pondok Pesantren Al-Quran
Masyarikul Anwar
Dicatat Pada Tanggal 09 November 2017

B. Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri

1. Kondisi Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar.

Remaja santri yang berada di pondok pesantren Al-Qur'an masyariqul anwar merupakan remaja santri yang kondisi kesehatan mentalnya cukup baik pada saat ini. Sebagaimana telah diungkap oleh peneliti, bahwa remaja santri yang berada di pondok pesantren Al-Qur'an masyariqul anwar, aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dilingkungan pondok pesantren Al-Qur'an masyariqul anwar tetapi tidak ditujukan kepada seluruh santri yang ada, melainkan hanya santri yang dalam proses pengabdian sebelum mereka menyelesaikan studynya di pondok pesantren Al-Qur'an masyariqul anwar. Sedangkan remaja santri yang tidak mengikuti proses belajar mengajar biasanya melakukan kegiatan keagamaan yang lain.

Dalam penelitian ini penulis melihat dan mengamati kondisi remaja santri yang sedang melaksanakan kegiatan rutin yang setiap pagi biasa di

lakukan setelah melakukan sholat subuh yaitu belajar ilmu agama yang mampu meningkatkan keimanan dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri tersebut, walaupun kegiatan sudah mereka lakukan mulai dari pukul 03:00 WIB para santri tetap mengikuti kegiatan selanjutnya.¹

Meneliti kondisi remaja santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung memang bukan hal yang mudah, karna kondisi remaja santri pada dasarnya sedang dalam proses masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju kedewasaan. Akan tetapi yang menarik dalam penelitian penulis adalah antusias remaja santri yang ingin memilih untuk tinggal di lingkungan pondok pesantren dan memilih untuk menimba ilmu yang baik untuk perkembangan jiwa keagamaan remaja santri selanjutnya. Sehingga remaja santri yang berada dalam lingkungan pondok pesantren memiliki perbedaan yang kuat dengan remaja seusianya yang berada di lingkungan bebas.

Menurut salah satu penuturan remaja santri bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren mampu memberikan efek yang positif untuk diri pribadinya. Jika tidak berada dalam

¹ Wawancara remaja santri langsung di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung,

lingkungan pondok pesantren ada kemungkinan mereka bisa terjerumus pergaulan bebas yang sekarang marak diusia remaja yang sangat rentan.²

Remaja yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak hanya akan menambah wawasan remaja santri saja, namun akan menambah keterampilan, menambah pengetahuan berupa ilmu keagamaan atau umum dan memiliki perkembangan jiwa keagamaan yang baik. Selain itu remaja santri yang berada dilingkungan pondok pesantren juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang membantu santri dalam kesehatan jasmaninya.

Materi yang remaja santri biasa dapatkan di pondok pesantren yang di berikan oleh pembimbing atau ustadz yaitu seputar materi yang bersangkutan dengan aqidah, akhlak, pembinaan ibadah, dan lain-lain. Maka dengan mendapatkan materi tersebut remaja santri dapat mengambil hikmahnya dan mengamalkannya dengan baik apa yang telah diberikan oleh pembimbing.³

Metode pembelajaran yang diberikan kepada remaja santri biasanya berupa penyampaian materi dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita, metode menghafal, metode mencatat, dan kemudian para remaja santri diberi cara untuk menghafal dengan cepat dan tepat. Tetapi dari semua metode tersebut yang biasa remaja santri dapatkan yaitu metode

² Adek Rima, Remaja Santri pringsewu, *wawancara*, 10 November 2017

³ Adek Nur, Remaja Santri , *Wawancara*, 10 November 2017

menulis lalu dijelaskan karna dengan metode ini remaja santri lebih dapat memahami dalam menangkap apa yang disampaikan pengajar.⁴

2. Kondisi Pembina atau Pengajar Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar.

Strategi komunikasi (Proses Belajar Mengajar) antara pengajar dan remaja santri merupakan hal yang penting. Pentingnya strategi komunikasi yang di berikan oleh pengajar (Ustadz) kepada remaja santri merupakan untuk memotifasi dan membimbing remaja santri tentang tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Untuk merubah perilaku pada remaja santri pembina (Ustadz) tidak hanya menyampaikan materinya secara lisan saja akan tetapi secara bil hal juga. Keduanya dilakukan seimbang karena perkataan dan perbuatan menjadi panutan bagi para remaja santri. Dalam setiap materi yang diberikan atau disampaikan kepada remaja santri oleh pengajar (Ustadz) selalu memberikan motivasi kepada remaja santri agar dapat berubah kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam juga agar remaja santri dapat menjadi generasi yang baik.

Adapun media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan lisan, menulis, dan menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja santri dan yang termasuk dalam materinya adalah

⁴ Adek Wulan, Remaja Santri , *Wawancara*, 10 November 2017

materi yang berhubungan dengan akhlak dan aqidah yang akan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari para remaja santri. Pengajar juga tidak hanya menyampaikan materi saja namun membantu para santri agar mampu menghafal dengan cepat. Pendekatan kepada santri pun sering dilakukan dengan cara mendekati para santri dan mendengarkan keluhan kesah remaja santri tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama mengadakan penelitian, pembimbing senantiasa memberikan motivasi dalam setiap pesan yang di sampaikan, memberikan bimbingan baik dalam kegiatan remaja santri, pembimbing juga menjalin hubungan yang baik dengan para remaja santri dengan berbagai pendekatan. Pendekatan dilakukan dengan tujuan agar para remaja santri mampu memahami materi keagamaan dengan baik sehingga remaja santri mampu memiliki perkembangan jiwa keagamaan yang baik yang akan membantu dalam menciptakan mental yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada remaja santri dan observasi penulis di pondok pesantren penulis memperoleh gambaran bahwa, pembimbing (Ustadz) dalam menyampaikan materinya tidak terlepas dari strategi masing-masing pengajar, dan strategi tersebut ada beberapa langkah dimana langkah tersebut telah dilakukan diantaranya dengan menulis, menjelaskan, dan memberikan motivasi kepada remaja santri.

BAB IV

KESEHATAN MENTAL DAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG

A. Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri

1. Kesehatan Mental Remaja Santri

Kesehatan mental para Remaja Santri di Pondondok Pesantren dapat dikatakan lebih baik dari pada pertama kali mereka memasuki Pondok Pesantren. Pada awal mereka memasuki lingkungan Pondok Pesantren seringkali salah satu dari para Remaja Santri melakukan pelanggaran tata tertib, namun seiring dengan pembinaan yang telah diberikan Pengajar para santri mulai memahami tentang pentingnya menanamkan sebuah ketaatan terhadap peraturan yang ada, selain itu para santri pun mulai mampu menyesuaikan dirinya dengan diri sendiri, maupun mengendalikan diri dalam berbagai masalah.

Ciri-ciri kesehatan mental yang baik dapat terlihat dari bagaimana para santri mampu bersosialisasi dengan baik, dan memiliki kesadaran beragama yang baik. Sedangkan ciri-ciri Mental yang tidak sehat dapat terlihat dengan adanya kesadaran dalam melakukan ketidak taatan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, dan masih sering dengan sengaja menunda-nunda kegiatan yang sudah diberikan kepada masing-masing remaja santri.

2. Perkembangan Jiwa Keagamaan Reamaja Santri

Perkembangan Jiwa Keagamaan yang dimaksud adalah bagaimana kesadaran beragama yang dilakukan oleh para remaja santri, kesadaran beragama yang dimaksud dapat dilihat dari cara bagaimana para Remaja santri melakukan ibadah sholat 5 waktu, berdzikir, dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang telah diikuti para remaja santri, para Remaja Santri menjadi lebih baik, baik itu dalam melakukan ibadah sholat, dzikir, menghafal Al-qur'an dan materi lainnya yang telah membantu perkembangan para Remaja Santri menjadi lebih baik.

Adapun manfaat yang telah mereka dapatkan setelah mengikuti materi dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yaitu jiwa para Remaja Santri menjadi lebih tenang, nyaman dan dapat mengendalikan dirinya ketika mereka memiliki permasalahan dengan pengendalian diri dan perasaan cemas yang sering kali mereka rasakan.

B. Keterkaitan Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri

Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri sangat berkaitan, karena pada masa remaja menduduki tahap progresif yang sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut di pengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan perasaan, Pertimbangan

Sosial, Perkembangan Moral, Sikap dan Minat, Ibadah. Ketika perkembangan itu baik maka tingkat kesadaran beribadahnya pun menjadi baik. Keterkaitan kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan remaja santri dapat dilihat dari bagaimana cara pembina/pengajar memberikan materi. Berikut adalah kondisi pembina sebagai pengajar diantaranya adalah:

1. Kondisi Pembina Sebagai Pengajar

Pelaksana Pembinaan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri sebagai subyek dari Pembinaan Perkembangan Jiwa keagamaan Remaja Satri adalah pihak yang ditentukan langsung dari Pondok Pesantren dan Pengajar mencurahkan waktunya untuk membimbing dan membina para remaja santri. Para pengajar dalam Pembinaan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja santri ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya dalam praktek ibadah sholat wajib, dzikir, menyiapkan tempat dan lain-lain yang sifatnya membantu dalam Pelaksanaan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri.

Dalam penyampaian materi, para pengajar menggunakan metode menulis, menerangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan teori yang diberikan, para pengajar disertai untuk menyampaikan materi. Tidak menutup kemungkinan materi satu dikaitkan dengan materi yang lain. Agar materi tersebut mudah diterima, para pengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para remaja santri.

Pembinaan yang diberikan Pondok Pesantren dalam bentuk materi, pembinaan sholat berjamaah, Tahfizul Qur'an, berpuasa sunah dan lain-lain yang

selama ini terlaksana dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan lagi atau ditambah kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong para remaja santri untuk memiliki akhlak yang baik (Akhlakul Karimah) terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, diri sendiri, teman dan lingkungan.

Materi yang di berikan lebih difokuskan pada pembinaan da'i dan Tahfizul Al-Qur'an saja. Karna dengan adanya pembinaan da'i remaja santri dapat memiliki wawasan yang luas tentang kehidupan yang baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunah, selain itu dengan adanya pemahaman Al-Qur'an yang mendalam santri mampu memiliki Akhlakul Karimah yang nantinya akan membantu perkembangan jiwanya menjadi lebih baik.

Setelah dijelaskan tentang bagaimana metode dan materi yang diberikan kepada remaja santri maka dapat diketahui bahwa seorang Pembina atau Pengajar harus memiliki kompetensi, mampu memahami kondisi remaja santri, sehingga mampu menerapkan metode dan materi yang disampaikan.

Adapun materi-materi yang disampaikan kepada para remaja santri adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Aqidah

Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam pembinaan Kesehatan Mental Remaja Santri karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam pembinaan Aqidah adalah masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah, sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah. Hal terpenting dalam

menyampaikan materi aqidah agar diterima oleh Remaja Santri adalah dengan cara memberikan penjelasan yang baik tentang keimanan dan kepercayaannya terhadap Allah SWT, pengajar juga membina keimanan para santri dengan menanamkan pentingnya manfaat ketenangan jiwa setelah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan materi-materi yang telah diberikan diharapkan para Remaja Santri akan merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama islam tanpa ada paksaan. Dengan ketaqwaan, para Remaja Santri akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman tentram lahir dan batin dalam menjalankan hidupnya sehari-hari, sehingga terhindar dari pergaulan bebas.

b. Pembinaan ibadah

Ibadah ini diberikan karna ibadah merupakan suatu hal yang dapat menjadikan jembatan yang menghubungkan makhluk dengan Allah agar selalu dekat. Sesuai dengan hadis Nabi bahwa Islam itu dibina atas 5 sendi, maka materi yang diberikan dalam pembinaan ibadah adalah tentang rukun Islam. Materi utama yang sering di berikan dan selalu dianjurkan untuk dilaksanakan adalah tentang sholat tepat waktu, melaksanakan qiyamulail, dan berpuasa agar para Remaja Santri agar para Remaja Santri mengerjakan Sholat dan Dzikir dengan rutin. Wujud nyata dari pelaksanaan materi ini adalah adanya sholat qiyamulail yang rutin dilakukan setiap harinya.

c. Materi Akhlak

Materi akhlak diberikan untuk membimbing para remaja santri agar berakhlak baik(Akhlakul Karimah), berperilaku baik dalam kondisi apapun. Dengan akhlak yang baik para Remaja santri dapat hidup rukun, saling menyayangi dan mengasihi sesama. Hal ini terbukti dalam materi wasoya yang di berikan pengajar, dalam materi ini para Remaja Santri diberitahu bagaimana seharusnya Santri bersikap terhadap pengajar di Pondok Pesantren, Guru-guru di sekolah dan sesama teman baik di asrama maupun dilingkungan sekolah.

d. Materi Entrepreneur

Materi Entrepreneur diberikan untuk membimbing para Remaja Santri menjadi pribadi yang lebih mandiri, jiwa atau mental entrepreneur ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap Remaja pada umumnya. Tujuan pengajar memberikan materi entrepreneur ini adalah untuk menanamkan kesadaran dalam mengelola uang dan para Remaja Santri dilatih untuk mempraktikan mentalitas entrepreneur, dengan orang tua, lingkungan, atau dirinya sendiri. Dengan adanya mentalitas entrepreneur yang ditanamkan dalam jiwa remaja santri pengajar berharap agar para remaja santri bisa mandiri.

C. Metode Pembinaan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri

Ada beberapa metode yang digunakan di Pondok Pesantren, sebab satu metode dirasa belum lengkap dan setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dengan menggunakan beberapa metode, diharapkan mampu membangun Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri lebih baik dari sebelumnya. Adapun metode-metode yang di pakai dalam Pembinaan Kesehatan Mental Remaja Santri di Pondok Pesantren Metode Penyampaian Materi, metode ini paling sering digunakan dalam Pembinaan Kesehatan Mental Remaja Santri karna paling efektif dan efisien. Dalam metode penyampaian materi ini pengajar menjelaskan materi dengan jalan berbicara secara langsung dihadapan para remaja santri dan para Remaja Santri mendengarkanya. Misalnya dalam menyampaikan materi yang menyangkut akhlak misalkan wasoya(adab-adab santri.

Metode Bercerita, metode bercerita ini hampir sama dengan metode penyampaian materi, hanya sajamateri ini lebih banyak digunakan dalam menceritakan tentang kisah-kisah para Nabi dan Sohabiyahnya terdahulu atau peristiwa-peristiwa yang perlu diambil hikmahnya. Selain bercerita tentang sejarah Nabi dan para Sohabiyah, pembina menggunakan metode ini dalam menceritakan kisah-kisah pengalaman pembina sendiri maupun orang lain yang banyak mengandung hikmah. Contohnya pembina menceritakan kisah sedihnya yang dapat diambil hikmahnya.

Metode Tanya Jawab, metode ini digunakan dengan saling memberikan pertanyaan dan jawaban Pengajar dan Remaja Santri. Jadi pengajar memberikan kesempatan atau waktu kepada para Remaja Santri untuk menanyakan tentang apa saja mengenai materi yang disampaikan. Metode ini paling banyak dilakukan sesudah menerangkan materi, tetapi kadang digunakan secara penuh dalam session tertentu.

Metode Keteladanan, Metode ini dimaksudkan agar para Remaja Santri termotivasi dalam melakukan segala peribadatan maupun bertingkah laku. Misalnya pengajar bertutur kata yang baik dalam menyampaikan materi, berbusana islami dan sopan, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Dengan metode ini para pengajar harus bisa menjadi contoh yang baik, karna pada dasarnya masa Remaja biasanya mencari contoh yang nantinya diikuti oleh mereka.

Metode Menghafal, metode ini diberikan para Remaja Satri dengan memberikan materi hafalan Al-Qur'an, do'a sehari-hari, bacaan Sholat, kalimah Thoyyibah dan lain sebagainya. Materi ini diberikan guna membina Rohaniah para remaja santri, tujuan materi hafalan ini selain membina perilaku Remaja Santri juga membiasakan bagi mereka berkata baik, membantu para remaja santri dalam perkembangan jiwa keagamaanya supaya lebih baik, dapat berdo'a dan sholat dengan menggunakan bacaan Al-qur'an yang baik dan semestinya.

Metode yang paling sering digunakan dan dianggap baik dalam menyampaikan materi terhadap para Remaja Santri adalah metode penyampaian materi (menjelaskan) dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para Remaja Santri sehingga materi yang diberikan pun menjadi mudah untuk diterima oleh mereka. Sedangkan metode yang menjadi unggulan di Pondok pesantren ini adalah metode menghafal Al-Qur'an, karena dalam metode ini para remaja santri mendapatkan manfaat yang baik secara batin maupun jasmaninya. Sedangkan metode yang lain seperti metode bercerita, metode tanya jawab, metode keteladanan dan lain sebagainya adalah metode tambahan yang memang juga bagus diberikan sebagai metode pelengkap. Dari semua metode tersebut tidak lain adalah sebuah metode yang kebanyakan menggunakan media lisan. Dan hal ini telah cukup baik untuk digunakan dalam pembinaan kesehatan mental serta membangun perkembangan jiwa keagamaan remaja santri lebih baik.

D. Keberhasilan Pengajar Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri

Dengan Pembinaan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri yang telah diberikan oleh pondok pesantren diharapkan para Remaja Santri mampu mengadakan perubahan, perbaikan, dan peningkatan dalam pengalaman-pengalaman terhadap ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, baik dalam beraqidah, beribadah dan bertingkah laku (Akhlakul Karimah). Secara eksternal, Pembinaan Kesehatan Mental dan

Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri yang telah di berikan oleh Pondok Pesantren ini dapat dikatakan berhasil dengan baik jika semua aspek dilaksanakan dengan aktif oleh para Remaja Santri. Sedangkan penghayatan merupakan hal yang bersifat internal yang berhubungan antara Tuhan dengan masing-masing pribadi Remaja Santri.

Berikut hasil pembinaan Kesehatan Mental yang telah dilakukan Pondok Pesantren berdasarkan keaktifan remaja santri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren, keaktifan santri dalam melakukan ibadah sholat yang biasa dilakukan baik yang wajib atau yang sunah, berdzikir, berpuasa, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan lain-lain. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap 5 remaja santri, pengajar yang ada di Pondok Pesantren yang memberikan bimbingan dan materi kepada mereka.

Berdasarkan keaktifan Remaja Santri dari 19 Santri hanya ada 5 santri saja yang yang melakukan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren. Karena santri tersebut termasuk santri yang sedang dalam proses pengabdian, pengabdian tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan mengajar TPA yang biasa di lakukan pada sore hari. Beberapa santri yang aktif dalam proses belajar mengajar antara lain azizah, rima, nur, wulan.

Keaktifan Remaja santri dalam melaksanakan ibadah sholat sangat tinggi hal ini menunjukan bahwa pembinaan ibadah sholat yang telah diberikan pembimbing Pondok Pesantren berhasil dengan baik meskipun belum mencapai

maksimal. Karena dengan materi yang selalu diberikan para Remaja Santri lebih mampu memahami manfaat dari ibadah sholat untuk ketenangan jiwanya.

Keaktifan Remaja Santri dalam melaksanakan ibadah dzikir cukup tinggi meskipun ada yang jarang melaksanakan dengan alasan terburu-buru oleh waktu, Namun santri sendiri telah memahami bagaimana manfaat yang di rasakan untuk jiwa nya setelah rutin melakukan dzikir. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah Dzikir telah berhasil dengan cukup baik karena jumlah keaktifannya terus bertambah.

Keaktifan Remaja Santri dalam melaksanakan ibadah puasa cukup tinggi meskipun ada yang tidak melakukan nya dengan alasan telalu lelah dengan aktifitas yang padat meskipun para remaja santri memahami manfaat nya. Hal ini ditunjukkan dengan pengendalian diri yang baik dengan demikian seseorang yang melakukan ibadah puasa cenderung terjaga dan stabil dalam pengendalian perasaan dalam jiwa remaja santri itu sendiri.

Keaktifan Remaja Santri dalam melaksanakan ibadah Membaca dan menghafal Al-Qur'an cukup tinggi karna menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan yang berada di Pondok Pesantren. Sehingga para remaja santri diwajibkan untuk selalu membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, sesuai Misi yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren dengan harapan para Santri lebih mencintai Allah dan Rasul serta mengamalkannya sesuai syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah membaca dan menghafal Al-Qur'an telah berhasil dengan cukup baik karena jumlah keaktifannya terus bertambah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dianalisis terkait masalah Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesehatan Mental dan perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri dibina dengan cara memberikan bimbingan dan memberi motivasi yang disampaikan melalui pesan dakwah (materi) yang diberikan kepada para Remaja Santri. Dengan pembimbingan yang dilakukan oleh pengajar (Ustadz) atau pembina meliputi ibadah sholat wajib dan sunnah, berdzikir, membaca dan menghafal Al-Qur'an dan lain-lain materi yang terkait dengan aqidah dan akhlak. Dengan diadakannya pembinaan mental Remaja Santri di Pondok Pesantren maka akan menambah kegiatan positif bagi para Remaja Santri agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Selain ada pembinaan kesehatan mental dan perkembangan jiwa keagamaan di bidang spiritual ada juga kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren yaitu para Remaja santri diajarkan untuk memiliki jiwa entrepreneur sehingga para santri mampu membekali dirinya dengan jiwa entrepreneur yang telah diberikan. Materi yang disampaikan pada Remaja Santri diantaranya materi

yang berkaitan dengan pembinaan aqidah, pembinaan ibadah, materi akhlak dan masih banyak lainnya.

2. Keterkaitan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri adalah ketika para Remaja Santri dapat mengamalkan ilmu agama yang telah mereka dapatkan, dan keaktifan Santri dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu, berdzikir, membaca dan menghafal Al-Qur'an itu didasari oleh mental yang sehat.

B. Saran

Dalam hal ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai penutup akhir dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengajar atau pembina di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam pembinaan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Reamaja Santri agar santri yang ada di Pondok Pesantren selalu merespon dengan baik kegiatan yang telah diberikan.

2. Remaja Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Diharapkan dapat merespon kegiatan pembinaan Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Reamaja Santri dengan cara mengikuti

kegiatan tersebut agar remaja santri dapat menambah kegiatan positif di masa remajanya dan dapat membangun jiwa rohaninya dengan baik lagi. Dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada terkira penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, ketekunan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna kesempurnaan hanya milik Allah SWT sebagai Dzat yang Menguasai segalanya.

Tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan masukan yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat untuk pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. Ahyadi. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1995.
- Achmad Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed.3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Etri Yuniatun. *Pengaruh Dzikir Bagi Kesehatan Mental Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.
- Imma Dahliyani. *Pembinaan Keagamaan Pada Santri Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa dan Narkoba di Pondok Pesantren Ma'unatul Mubarak Sayung-Demak*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.
- Irawan Suhartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaWali Pers, Edisi Revisi 2015.
- John W. Creswell. *Research Desain Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed Metdhods Approaches*. Third Edition. di terjemahkan oleh Ahmad Awaaid. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Social*. Bandung : Mandar Maju 1986.
- Netty Hartati. et. Al. *Islam & Psikologi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*, diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus samsul Fata, Abi, John Rinaldi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Ramayilis. *Psikologi Agama*. Jakarta : KALAM MULIA, 2002.
- Samsul Munir Amir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH 2013.

- Sanapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Siswanto. *Kesehatan Mental Konsep,Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta : C.V Andi Offset. Ed.I, h.14. mengutip Freund, P.E.S. & Mc Guire, M.B., 1991. *Health, Illness and the Social Body: A Critical Sociologi*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2013.
- Sudjana. *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 2002.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R n ' D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitia*. Yogyakarta: Rinineka Cipta, 1996.
- Sururi. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta : PT. Adi Ofset, 1991.
- Wardi Bachtiar. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Cet. 1. 1997.
- Yuanita Ma'rufah. *Manfaat Sholat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Yusak Burhanuddin. *Kesehatan Mental*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Zainal Aqib. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 2005.
- , *Islam dan Kesehatan Mental*.Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982.
- , *Kesehatan Mental*.Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995.
- Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 31-a TAHUN 2016**

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM (BK) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GAZAL TA. 2016/2017**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka penulisan skripsi, mahasiswa diperlukan ditetapkan judul dan penunjukkan pembimbing skripsi dengan surat keputusan;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. KMA. RI. No. 12 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung
4. KMA. RI No. 35 tahun 2014 tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 122 tahun 2011 tentang pedoman IAIN Raden Intan Lampung
6. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 227 tahun 2016 tentang Kalender Akademik IAIN Raden Intan Lampung TA. 2016/2017
7. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 181 tahun 2011 tentang Beban Kerja Dosen IAIN Raden Intan Lampung
8. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016

Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul tanggal 1 Agustus 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BK) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa jurusan KPI dan BKI sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini Harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Segala akibat dari dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA IAIN Raden Latan Lampung tahun 2016
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada tanggal 3 Agustus 2016

Dekan,



[Handwritten Signature]
KHOMSAHRIAL ROMLI

| | | | | | |
|----|--------------------|------------|---|--|---------------|
| 7 | Helda Purwaningsih | 1341040049 | Mediasi perceraian di Pengadilan agama kelas 1 A Tanjung karang Kedaton Bandar lampung | 1. Dr.Tontowi Jauhari S.Ag, MM 2. Mubasit, S.Ag, MM | IV/a III/d |
| 8 | Annisa Azzahra | 1341040027 | Bimbingan Aqidah santri di pondok pesantren Nurul Hidayah Al Amin Tanwil Qari di Desa Indraloka Jaya kecamatan Waykenanga Tulang Bawang Barat | 1. Sri Ilham Nasution, S.Sos,M.Pd 2. Badaruddin S.Ag,M.Ag | IV/a IV/a |
| 9 | Ratna Takarina | 1341040011 | Peranan orangtua terhadap pola asuh dalam pembentukan Akhlak anak usia 6-12 tahun di perum BTN (Bank Tabungan Negara) Lampung Tengah | 1. Drs. H.Kholidi S,M.Pd.I 2. Sri Ilham Nasution, S.Sos.M.Pd | IV/b IV/a |
| 10 | Nisa Noviyana | 1341040078 | Pengaruh kesehatan mental dalam perkembangan jiwa keagamaan pada remaja di.... | 1. Prof.Dr.H.M.Bahri Ghazali, MA 2. Hj. Hepi Reza Zen, SH,MH | IV/d IV/a |
| 11 | Isma Nurzеха | 1341040014 | Bimbingan sikap keagamaan dan kemampuan fisik pada usia lanjut dipanti jompo tresna wredha natar lampung selatan | 1. Prof.Dr.H.M.Bahri Ghazali, MA 2. Mubasit, S.Ag, MM | IV d III/d |
| 12 | Umi Afifah | 1341040501 | Pengaruh perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental pasien rawat inap di Rumah Sakit Abdul Muluk | 1. Dr.Fitriyanti,MA 2. Sri Ilham Nasution, S.Sos,M.Pd | IV/a IV/a |
| 13 | Linda Mutiara | 1341040081 | Pengaruh pola asuh orang tua Islami dalam mencegah timbulnya kenakalan remaja di.... | 1. Prof.Dr.H.M.Bahri Ghazali, MA 2. Hj. Hepi Reza Zen, SH, MH | IV/d IV/a |
| 14 | Nurlita Daeng N | 1341040016 | Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental di (Yayasan/lem baga..... Mesuji Lampung | 1. Prof. Dr.H.M.Bahri Ghazali, MA 2. Badaruddin, S.Ag. M.Ag | IV/d IV/a |
| 15 | Avirni Siska Riani | 1341040140 | Metode Bimbingan Rohani narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan wanita klas II A Way Hui Bandar Lampung | 1. Drs. H. Kholidi S. M.Pd.I 2. H.Zamhariri S.Ag M.Sos.I | IV/b III/d |



**KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung (0721) 704030

KARTU KONSULTASI

Nama/NPM : Nisa Noviyana / 1341040078
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
Pembimbing II : Hesti Reza Zen, SH, MH
Judul : Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan
Remaja Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul
Anwar Kel. Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar
Lampung

| No | Tanggal Konsultasi | Masalah Yang Dikonsultasikan | Paraf pembimbing | |
|----|--------------------|------------------------------|------------------|----------|
| | | | Pemb. I | Pemb. II |
| 1 | 09 juni 2016 | Bimbingan Judul | | |
| 2 | 03 Januari 2017 | Bimbingan Bab I Dan Bab II | | |
| | 05 Januari 2017 | | | |
| 3 | 09 Januari 2017 | Acc Proposal | | |
| | 10 Januari 2017 | | | |
| 4 | 11 Januari 2017 | Ujian Proposal | | |
| | 11 Januari 2017 | | | |
| 5 | 14 Juni 2017 | Perbaikan Bab I Dan Bab II | | |
| | 26 Oktober 2017 | | | |
| 7 | 14 November 2017 | Acc Bab Selanjutnya | | |
| | 16 November 2017 | | | |
| 8 | 20 November 2017 | Bimbingan Bab III S/D V | | |
| | 21 November 2017 | | | |
| 9 | 23 November 2017 | Acc untuk Munasqosah | | |
| | 29 November 2017 | | | |

Bandar Lampung 04 Januari 2018
Ketu Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos,I
NIP. 197209211998032002



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/227 /III/VII.01/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
 3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B.080/In.04/DD/PP.009/01/2017 tanggal 24 Januari 2017 tentang Permohonan Izin Penelitian/Survey

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Nisa Noviyana / 1341040078**
Pekerjaan : **Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.**
Alamat : **Jl. Raya Bandar Sakti Abung Sukarta Kab. Lampung Utara**
Lokasi : **Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Durian Payung B. Lampung**
Jangka Waktu : **03 Februari 2017 s.d. 03 April 2017**
Peserta : **-**
Penanggungjawab : **Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung**
Tujuan : **Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.**
Judul Penelitian : **"Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Kel. Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung "**
Catatan :
 1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung
 4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 7 Februari 2017

a.n. **GUBERNUR LAMPUNG**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK

IRWAN SIHAR MARPAUNG
Pembina Utama Madya
NIP. 19620527 201410 1 001

Tembusan :

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. ☎ (0721) 704030

Nomor : B. 080 / In.04/DD/PP.00.9/01/ 2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Perihal : Mohon Izin Penelitian/Survey

Kepada Yth. Kepada Yth.
Bapak Gubernur Kepala Daerah Provinsi Lampung
Cq.Kepala Badan Kesbang Pol
Di.-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung Nomor 31.a. Tahun 2016, tentang penetapan judul skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Nisa Noviyana
Npm : 1341040078
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Kesehatan Mental Dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Qur'an Masyariqul Anwar Kel. Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)

Mohon kiranya Bapak dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan survey / Penelitian guna memperoleh data penulisan Skripsi sebagaimana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 24 Januari 2017
Dekan,




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli.M.Si
NIP. 196104091990031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame Lampung, Telp. (0721) 704030

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

No : ~~B030~~/In.04/DD/PP.00.9/01/2017

Surat Keterangan ini diberikan kepada :

Nama : Nisa Noviyana
NPM : 1341040078
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

Setelah hasil pra survei lokasi penelitian dan beberapa kali melakukan konsultasi dengan pembimbing I, pembimbing II, ketua jurusan, serta seminar proposal yang telah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2017, maka terjadi perubahan Judul Skripsi, yang sebelumnya :

Pengaruh Kesehatan Mental Dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri (Di Pondok Pesantren Al-quran Masyarikul Anwar Kel. Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)

Setelah mengalami perubahan Judul, menjadi :

Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Santri

Bandar Lampung, 16 Januari 2017

Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

An. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Masnadi, M. Ag
NIP. 196106181990031003